

**KONTRIBUSI KESIAPAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENERAPKAN
FUNGSI PERIFHERAL DAN PERAKITAN KOMPUTER
(MFPPC) SISWA KELAS X DI SMKN I KINALI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Jenjang Program Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

H I D A Y A T

47061_2004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dan orang bijaksana akan menyadari bahwa ilmu itu adalah anugrah, yang dengannya adalah Allah mengujinya, jika ia mensyukuri dan menerimanya dengan baik, maka Allah akan mengangkat derajatnya.”
(Qs. Al- Mujadah : 11)

Ya Allah...
Hari ini kutadahkan tanganku
Kutundukkan kepalaku
Sebagai tanda sujudku atas nikmatmu

Sulit kupercaya akan detik, menit dan waktu
Yang telah hilang dengan langkah tertatih
Dalam kesederhanaan ku coba raih kemenangan
Dalam kesederhanaan ku coba raih keberhasilan
Akhirnya sepenggal kesuksesan telah kuraih
Segelintir kebahagiaan telah kunikmati

Namun perjuangan ini belum usai
Jalan masih membentang di hadapanku
Semoga satu titik kesuksesan ini menjadi bekal
Dalam hidup dan perjuanganku esok atau lusa.
Aku masih mengharapkan cinta Ridho-MU

Dengan ketulusan, kerelahan, dan keikhlasan hati ku
persembahkan karya sederhanaku ini buat kedua orang tuaku yang
tercinta yang tak terbalas jasanya:

“Ayahanda Zuhri dan Ibunda fatmawati yg senantiasa mendoakan tiada henti (terima kasih ya yah dan mak atas dukungannya baik moril dan material, sehingga aku bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat perkuliahan samapai selesai.)

Semoga kasih sayangmu yang selalu tercurah kepadaku mendapat balasan yang setimpal disisi ALLAH...Amin.

Ya allah...sediakalah Surgamu untuk beliau nantinya.

Buat abang alfajri (alm) ,fahmi , Husni (yang selalu memberikan motifasi semangat dan ispirasinya), buat adek-ke tercinta lid dan mita (rajin-rajin belajar ya dek biar bisa sukses dan patuh ma ortu ya..).

Makasih juga buat sanak famili yang telah mendoakan&membantu yat, Terkhusus buat “my love” YLS yang sabar, suka memotivasi, tersenyum , ikhlas disaat suka dan duka dan spearit dalam kebersamaan, dengan “motto ‘apapun yang terjadi ku kan slalu di sampingmu(One Love,One Heart inthe Life Forever). Zan...dengan ide kreatif dan bantuannya walau dalam keadaan puasa, tetap semanga,,at. Dan yang lainnya yang ga’ bisa yat sebutin namanya satu persatu”trim’s.

Thanks for all of my friends makasi atas kerjasamanya slama ini, baik semasa perkuliahan sampai kita membuat akhir dipenghujung perkuliahan ini moga kita tetap eksis slalu dan semoga tercapai harapan dan cita-cita semua orang yang kita sayangi. semua temen-temen

...yang selalu ada yang selalu ada seperti halnya...
dengan yat makasi yaa coy....

Eee...ada yang ketinggalan karena belum ada rumah pribadinih jadi nomaden deh
thanks buat warga wisma ft lainnya atas kerjasamanya dalam ukhawah untuk
meningkatkan iptek dan iptaq. juga teman –teman di kost buat b' mail, da iwan dan
abdul,rian serta teman dari ATIP.....

truz buat SEMUA Teman – teman dari IMAPPTAL, IMAPASBAR, DAN
GEMAPASBAR (Perjalanan itu Masih Panjang selagi ada waktu dan kesempatan
untuk berbuat lakukanlah walaupun itu kecil...tetap optimis ... SEMANGAT!!!).

Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah
Hidup adalah sebuah lagu, maka nyanyikanlah
Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadarilah
Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah
Hidup adalah cinta, maka nikmatilah

Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses
Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari
kegagalan (General Colin Powell)

“ Dan orang-orang yang sabar karena
Mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan
Shalat, menafkahkan sebagian rezki
Yang kami berikan kepada mereka secara
Sembunyi atau terang-terangan serta
Menolak kejahatan dengan kebaikan
Orang-orang itulah mendapat kemudahan
Yang baik “

Yaitu Surga 'Adnn yang mereka
Masuk kedalamnya bersama-sama orang
Yang Shaleh dari Bapak-bapaknya, Istri-
Istrinya dan anak cucunya, sedang
Malaiikat masuk ketempat mereka dari
Semua pintu

Sambil mengucapkan keselamatan
Atas kamu berkat kesabaranmu. Maka
Alangkah baiknya tempat kesudahan itu.
(Q.S : Ar – RA'D 22 – 24).

Ya Allah...
Jadikanlah diriku selalu berarti dalam hidup ini
Hingga dapat membahagiakan orang-orang yang kusayangi dan kucintai
Amin...!!!



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KESIAPAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENERAPKAN FUNGSI
PERIFHERAL DAN PERAKITAN KOMPUTER (MFPPC)
SISWA KELAS X DI SMKN I KINALI**

Nama : Hidayat
BP/NIM : 2004/47061
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing 2

Drs. H. Ahmad Jufri. M.Pd
NIP 19481201 197602 1 005

Drs. H. Sukaya
NIP 19571210 198503 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT-UNP

Drs. Efrizon, MT.
NIP. 19650409 199001 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
program studi Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Kesiapan Belajar Dan Fasilitas Belajar
Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Fungsi
Perifheral Dan Perakitan Komputer (MFPPC) Siswa Kelas
X di SMKN I Kinali**

**Nama : Hidayat
BP/NIM : 2004/47061
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. H. Ahmad Jufri, MPd	_____
Sekretaris : Drs. H Sukaya	_____
Anggota : 1. Drs. Zalkifli Naansah	_____
2. Drs. Fasrijal Yakub, MPd	_____

ABSTRAK

”Kontribusi Kesiapan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan Perakitan Computer (MFPPC) Siswa Kelas X Di SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Oleh : Hidayat,/2011

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMKN I Kinali masih ada siswa kelas X TKJ yang memperoleh hasil belajar dibawah standar kriteria Minimum pada mata diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan perakitan Computer (MFPPC) yang ditetapkan disekolah yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi kesiapan belajar dan fasilitas belajar siswa kelas X teknik Komputer dan Jaringan terhadap hasil belajar pada mata diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan Perakitan Computer (MFPPC) di SMK Negeri 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.

Metode penelitian bersifat deskriptif korelasional, yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan Tahun Pelajaran 2010/2011. Dengan pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Data untuk variabel X_1 dan X_2 dikumpulkan dengan menggunakan angket yang reabilitas masing-masingnya **0,91** untuk X_1 dan **0,90** untuk X_2 , keduanya termasuk pada kategori sangat tinggi dan untuk variabel Y diperoleh dari rapor semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Hipotesis yang diajukan adalah (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MFPPC; (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar mata diklat MFPPC; dan (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat MFPPC. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi product moment, uji koefisien korelasi parsial dan korelasi ganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata diklat MFPPC sebesar **27,04%**; fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat MFPPC sebesar **25,00%**; dan kesiapan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat MFPPC sebesar **38,44%**.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar dan Fasilitas Belajar merupakan faktor yang dapat menjadikan perubahan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila siswa telah siap untuk belajar dan fasilitas yang ada memadai untuk belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Kesiapan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan Perakitan Computer (MFPPC) Siswa Kelas X di SMKN I Kinali”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S₁) pada Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Efrizon, MT Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT.UNP.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri M.Pd, Pembimbing I.
4. Bapak Drs. H. Sukaya Pembimbing II.
5. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Teknik elektronika FT.UNP.
6. Bapak Amri, S.Pd Kepala sekolah SMKN 1 Kinali
7. Seluruh Guru beserta Kariawan dan kariawati SMKN 1 Kinali
8. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku yang tercinta yang telah membantuku baik secara material maupun moril.
9. Seluruh mahasiswa UNP dan terkusus FT UNP serta Rekan-rekan seperjuangan yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini.

Segala upaya telah Penulis usahakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat amal ibadah dan balasan dari Allah SWT...Amin

Padang , Agustus 2011

Penulis

diantaranya UUSPN No. 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional adalah : Keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. (UUSPN No.20 Tahun 2003: 9). Dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Keberhasilan dalam belajar akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi diri siswa, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Semakin baik hasil belajar yang dicapai berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin baik.

Oleh karena itu Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun faktor fisiologis diantaranya: keadaan fisik, sedangkan faktor psikologis, diantaranya: intellegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan faktor non sosial. Misalnya: faktor sosial, diantaranya: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan faktor non sosial,

diantaranya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, alat-alat yang dipakai untuk belajar (Suryabrata, 1993: 249). Selain itu juga terdapat factor pendukung lainnya berupa perangkat keras (hardware) seperti gedung, ruangan, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya atau dapat juga berupa perangkat lunak (*software*) antara lain kurikulum, program panduan belajar dan terutama sekali memiliki fasilitas belajar dan computer yang belum cukup memadai untuk pelaksanaan praktek sehingga akan dapat memperlambat proses belajar mengajar.

Pada proses belajar mengajar Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya.

Dengan terjadinya perobahan belajar didalam diri siswa maka pengalaman siswa dalam belajar akan lebih baik.

Maka hasil belajar siswa akan tercapai apabila siswa telah mengalami perubahan didalam dirinya dan peningkatan dalam belajar yang optimal. Adapun hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau kurang.

Untuk mengetahui Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil, asumsi dasar adalah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula, dimana adanya korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai (Tindrayani, 2007:14).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran siswa disekolah SMKN 1 Kinali salah satunya dengan mengacu kepada KKM, adapuan KKM yang di tetapkan dan diberlakukan di sekolah tersebut adalah 70. Untuk gambaran tertulis dari laporan hasil belajar yang diperoleh Siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku raport.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti di SMKN 1 Kinali, Peneliti menemukan dan mendapatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ belum optimal, ini dapat diketahui dari mata diklat menerapkan fungsi periferhal dan perakitan komputer semester dua (2) tahun pelajaran 2009/2010 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil belajar siswa SMKN 1 Kinali semester II mata diklat MFPPC Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM		PERSENTASE HASIL BELAJAR	PERSENTASE KETUNTASAN
		< 70	≥ 70		
X TKJ	32	12		37,5 0 %	100 %
			20	62,50 %	

Sumber : *Tata Usaha SMKN 1 Kinali*

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kelas X TKJ berjumlah 32 Siswa. siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM di kelas X TKJ sebanyak 12 Siswa dan persentase hasil belajar adalah 37,50 %. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar diatas KKM kelas X TKJ sebanyak 20 Siswa dengan persentase hasil belajar adalah 62,50 % Hal ini dapat dinyatakan bahwa dari persentase hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas X TKJ masih belum optimal sesuai dengan yang di harapkan.

Dari hasil belajar tersebut maka diperkirakan pengaruh dari rendahnya hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar dan fasilitas belajar yang belum

optimal. Maka berdasarkan paparan tersebut maka judul penelitian ini adalah:

” Kontribusi Kesiapan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan Perakitan Komputer (MFPPC) Siswa Kelas X di SMKN I Kinali ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kesiapan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah bakat siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
3. Apakah Minat siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
4. Apakah terdapat kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat mata menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
5. Apakah kesiapan belajar dan Fasilitas belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi

perifheral dan perakitan komputer siswa siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat mata menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Kesiapan belajar dan Fasilitas belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Kesiapan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Seberapa besar Kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat mata menerapkan fungsi perifheral peripheral dan perakitan komputer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Seberapa jauh Kesiapan belajar dan Fasilitas belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer siswa siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi dari kesiapan belajar dan Fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan computer siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam berbagai hal, yaitu:

1. Sebagai masukan bagi siswa dan guru agar dapat memperbaiki suasana proses pembelajaran ke arah yang lebih kondusif sehingga dalam proses belajar mengajar mencapai tujuan.
2. Bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu yang didapatkan secara teoritis selama perkuliahan kedalam bentuk yang lebih nyata dan sebagai masukan dalam memberikan kontribusi yang berbentuk kepedulian dan tanggung jawab moral dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

3. Memberikan informasi kepada peneliti dan seluruh pembaca tentang seberapa besar kontribusi kesiapan dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar menerapkan fungsi perifheral dan perakitan komputer dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dan fasilitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Hasil belajar

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajar dalam bentuk pengetahuan. Dengan ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2002:22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Winkel (1983:53) mengatakan “Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Ada beberapa pendapat para ahli, menurut pendapat Hamalik (2004:21) mendefenisikan hasil belajar adalah ”Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, susila dan emosional dan pertumbuhan rohani”.

Selanjutnya menurut Sudjana (1989:22) ”Hasil belajar merupakan

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut menurut pendapat peneliti bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan berupa: aspek kognitif, berkembangnya kemampuan berfikir karena telah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan; aspek afektif, berkembangnya sikap dan kepribadian dan lebih memperhatikan perasaan; dan aspek psikomotor, berkembangnya keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kemampuan psikologis dengan berkembangnya keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan baru. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan sesuatu yang diharapkan diperoleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dan Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Kemudian Slameto (1995:21) mengemukakan beberapa ciri perubahan perilaku yang dapat digolongkan kepada hasil proses belajar yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar menyadari perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan yang bersifat kontinyu dan fungsional, artinya perubahan tersebut berlangsung terus menerus tidak statis.
3. Perubahan tersebut bersifat positif dan aktif.

4. Perubahan tersebut bukan bersifat sementara
5. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kemudian terdapat enam tingkatan aspek kognitif yang dikemukakan oleh Bloom (1977:79) yaitu 1) pengetahuan (Knowledge), 2) Pemahaman (Comprehension), 3) Penerapan (Application), 4) Penjabaran (Analysis), 5) Pemanduan (Synthesis), dan 6) Penilaian (Evaluation). Hasil belajar kognitif dapat diartikan sebagai hasil usaha belajar yang diperoleh seseorang akibat adanya aktivitas siswa yang menimbulkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan. Hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Kemudian hasil belajar yang digolongkan sikap dapat dilihat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera. Jadi jelas hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

B. Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:29) kesiapan adalah kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup kemampuan jasmani dan rohani. Menurut Jamies Drever yang dikutip dalam Slameto (2010:59) menyatakan “kesiapan atau *readiness* adalah kesiapan untuk memberi respons atau bereaksi”.

Menurut Nurcancana dan Sumartana (1986:221),

kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat kaitannya dengan kematangan. Kesiapan menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kesiapan belajar adalah kemampuan penempatan diri untuk siap memberi respon atau jawaban terhadap suatu situasi pada kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

1. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (1995:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi sebagai berikut:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Menurut Dalyono (2009:166) prinsip-prinsip bagi perkembangan *readiness* adalah:

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama-sama membentuk *readiness*
- b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu
- c. Pengalaman mempunyai efek komutatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah.
- d. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2010:113) “kondisi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: a) Kondisi fisik, mental dan emosional, b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”. Senada dengan itu Dalyono (2009:166) menyatakan bahwa *readiness* dalam belajar melibatkan

beberapa faktor yaitu perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmani akan berlainan cara belajarnya daripada orang yang dalam keadaan kelelahan. Kondisi fisik yang segar dan sehat sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap topik pembahasan dalam belajar dan membantu siswa untuk mengemukakan ide-ide yang cemerlang dalam belajar. Selain itu kondisi panca indra tidak kalah pentingnya dalam pendidikan, terutama mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar (Djamarah, 2008)

Mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Gie (1987:58) “persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah: memahami arti atau tujuan belajar, kepercayaan pada diri sendiri, keuletan dan minat terhadap pelajaran.

Keadaan mental dan emosi yang serasi merupakan suatu keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, objektif, bersikap dewasa dan emosi yang terkendalikan. Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek-objek tertentu.

Pengalaman merupakan suatu tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya kegiatan belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama seseorang mempelajari bidang tertentu, maka akan semakin faham dan mengerti ia dalam bidang yang sedang dipelajarinya tersebut dan sebaliknya apabila pengalaman terhadap suatu bidang sedikit, sesuatu yang mudah akan terasa sulit.

Kelengkapan alat-alat belajar akan dapat memungkinkan belajar dengan baik karena tidak terhambat oleh keterbatasan perlengkapan. Thabrany (1994:53) menjelaskan bahwa perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah: perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, buku pelajaran, buku catatan dan alat-alat tulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan agar dapat memberikan respon atau jawaban yang benar terhadap suatu situasi pada kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan itu sendiri yaitu perlengkapan fasilitas belajar, pertumbuhan, kebutuhan, tujuan-tujuan individu untuk mengembangkan dirinya.

C. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas

Menurut Gie, fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain

dalam hal ini kelengkapan peralatan komputer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314). Dengan demikian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun materi/uang. Secara garis besar, fasilitas dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a. Fasilitas Fisik

Yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Misalnya Computer, alat tulis menulis, alat komunikasi, alat penampil dan lain-lain.

b. Fasilitas Penunjang

Pada Fasilitas Penunjang merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di Sekolah. Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar menerapkan fungsi peripheral dan perakitan computer maka perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap: (1). Ruang belajar;(2). Ruang perpustakaan; dan (3). Ruang ketrampilan atau praktek Dengan tersedianya fasilitas yang

memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar menerapkan fungsi peripheral dan perakitan computer yaitu memperoleh ketrampilan dalam bidang komputer dengan mengetahui komponen-komponen dari computer dan fungsinya. Faktor yang berkaitan dengan fasilitas belajar adalah alat-alat pelajaran yang meliputi mesin komputer (*hardware* dan *softwarena*) termasuk juga kertas, pita, printer, buku pegangan dan buku pelajaran lain yang berhubungan dengan menerapkan fungsi peripheral dan perakitan computer. Dari beberapa pendapat ahli, maka fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar, yang unsur-unsurnya terdiri dari: (1). Keadaan tempat belajar; (2). Penerangan;(3). Buku-buku pegangan; dan (4). Kelengkapan peralatan/komponen (*hardware*) Komputer.

2. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie dalam bukunya Cara Belajar yang Efisien dikemukakan “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan/ komponen komputer”. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Adapun aspek-aspek fasilitas belajar meliputi:

a. Alat dan benda sebagai perlengkapan:

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik. Alat dapat bersifat umum dan juga dapat bersifat khusus. Yang bersifat umum itu adalah alat-alat yang digunakan untuk belajar pada mata diklat yang bersifat umum, misalnya : buku-buku catatan, buku-buku pelajaran, dan alat tulis. Sedangkan yang bersifat khusus pula, misalnya untuk pelajaran olahraga, ketrampilan, menggambar/pendidikan seni dan sebagainya. Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda membantu tercapainya suatu proses belajar, misalnya: meja kursi, almari/rak buku dan sebagainya.

b. Materi/Uang

Dengan Materi/Uang dapat diukur dan ditukar segala keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan baik dalam bentuk material maupun jasa, dalam mencapai tujuan belajar yang sangat berguna yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, misalnya: membeli alat-alat, biaya transport, membayar uang sekolah, uang saku/jajan. Hendaknya uang itu digunakan dengan sehemat-hematnya dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

c. Tempat belajar

Sebuah syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar memfungsikan suatu tempat belajar tertentu. Apabila tidak diperoleh ruangan tempat belajar yang nyaman dan khusus untuk belajar, maka kamar tidurpun

dapat dijadikan untuk tempat belajar. Tempat belajar baik di rumah maupun di sekolah hendaknya ada udara yang masuk dengan baik, sehingga tidak pengap, sinar matahari dapat masuk sehingga tidak gelap, juga perlengkapan yang memadai dan diatur sedemikian rupa agar tampak rapi, bersih sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tercipta suasana yang nyaman.

d. Waktu belajar

Belajar butuh waktu yang cukup agar dapat belajar dengan leluasa dan mudah mengerti. Namun waktu yang cukup perlu pengaturan/ perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara teratur dan penuh disiplin dengan kalender dan jadwal yang telah disusun dan direncanakan.

e. Metode belajar

Metode sebagai suatu cara kerja sangat menentukan efektif dan efisien sistem kerja. Oleh karena itu metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sesuai dengan bahan materi yang sedang dipelajari.

f. Hubungan sosial

Hubungan sosial yang harmonis dan mendukung dan memperlancar aktivitas belajar. Sebaliknya hubungan social yang kurang harmonis dan menghambat, sehingga kurang menguntungkan. Banyak fakta menunjukkan keberhasilan anak karena didukung hubungan sosial yang

baik, namun banyak pula kegagalan anak yang disebabkan oleh hubungan sosial maupun lingkungannya.

D. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Proses belajar mengajar adalah Suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam subyek (pelajar) sendiri yang berlangsung secara berurutan (Winkel, 2004: 344),

1. Pengertian Belajar

Adalah untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu telah dikenal dan bahkan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia.

Ada banyak perbedaan dari para ahli yang mengemukakan pengertian-pengertian belajar, karena disebabkan latar belakang pandangan teori yang berbeda.

Menurut Teori Gestalt (aliran kognitif) dinyatakan bahwa orang yang sedang belajar perlu mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisasi, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan '*insight*' dari suatu rangsangan (stimulus) yang akan dipelajari. Biasanya yang akan dipelajari itu tidak sederhana dan mengandung suatu problematis. Agar dapat berhasil mengatasi problematis itu, maka problem yang dihadapi tersebut harus dilihat secara keseluruhan terlebih dahulu sehingga dapat menemukan *insight* (pemahaman). Untuk itu orang harus mampu menghubungkan

unsur yang ada dalam situasi problematis itu menjadi suatu gestalt (kesatuan hubungan).

Belajar menurut pengertian secara populer adalah proses perubahan perilaku relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman atau praktik. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Perubahan perilaku yang relatif menetap itu dalam hal pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan ketrampilan yang didapat dari pengalaman tersebut. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan merupakan gejala belajar yang diperoleh melalui proses perubahan dari belum mampu dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu.

Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. (Winkel, 2004: 58).

Berdasarkan pendapat oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan kognitif, afektif, psikomotorik pada individu dan perubahan itu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sehingga akan mengarah pada perubahan tingkah laku yang diharapkan.

2. Interaksi Belajar Mengajar

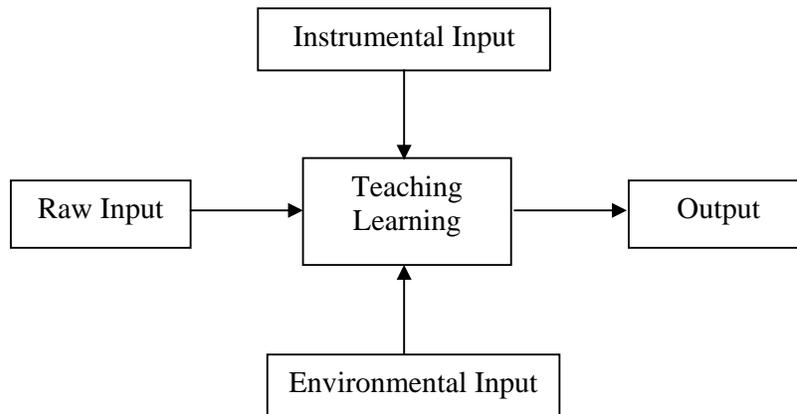
Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak biasa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada kegiatan guru.

Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut terdapat empat (4) unsur utama, yaitu adanya bahan pengajar, adanya metode dan alat pengajaran dan adanya penilaian pengajaran untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Siswa yang sedang belajar memerlukan proses berpikir. Jika mengacu pada kurikulum sekolah yang berlaku sekarang, maka tampak bahwa proses belajar ditekankan pada penggunaan pendekatan CBSA. CBSA merupakan suatu pendekatan belajar dan pembelajaran yang subyek belajarnya terlibat secara intelektual dan emosional disini adalah proses asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian tujuan belajar, adanya perubahan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya dan pembentukan serta interaksi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam suatu interaksi belajar mengajar seharusnya diakhiri dengan suasana yang memberi suatu kepuasan yang tidak hanya tergantung pada latihan saja tetapi juga pada kepuasan sehubungan dengan hasil yang dicapai. Beragamnya keadaan siswa menggambarkan bahwa pengetahuan tentang masalah belajar memerlukan penanganan yang baik.

Ditinjau dari pendekatan sistem dapat diperlihatkan berbagai Factor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu:



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

(Purwanto, 2002: 106)

Raw input (masukan) merupakan bahan-bahan yang perlu diolah melalui proses belajar mengajar (*teaching learning process*). Dalam proses belajar mengajar berpengaruh sejumlah faktor baik yang disengaja dimanipulasikan (*instrument input*) maupun yang tidak disengaja guna menunjang tercapainya tujuan belajar yang dikehendaki (*output*).

Siswa sebagai *raw input* (masukan mentah) memiliki karakteristik tertentu dari segi fisiologis dan psikologis.

a. Faktor dari dalam (Internal)

Yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam ini meliputi antara lain:

(1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, tetapi tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera.

(2) Kondisi Psikologis

Kondisi ini mempunyai beberapa faktor psikologis yang utama, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

a) Kecerdasan

Informasi mengenai taraf kecerdasan seseorang akan merupakan hal yang sangat berharga karena dapat untuk memperkirakan kemampuan dasar seseorang. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang dapat menggunakan test IQ.

b) Bakat Belajar

Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang. Agar bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan pada bidang yang sesuai, dengan bakat yang dimiliki akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha tersebut. Memang sudah diakui alat pengukur bakat yang benar-benar dapat diandalkan sampai saat ini angka.

c) Minat

Adalah seberapa besar seorang individu merasa suka atau tidak kepada suatu rangsangan tertentu. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik dari yang tidak berminat.

d) Motivasi

Adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kaitannya motivasi dengan belajar adalah dapat ditingkatkan supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal (sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri individu).

e) Emosi

Adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.

f) Kemampuan Kognitif

Yaitu kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki oleh siswa, kemampuan kognitif ini tidak akan Berkembang tanpa adanya latihan yang teratur.

b. Faktor Dari Luar (Eksternal) Yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

(1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini terdiri dari :

- a) Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Lingkungan sosial, baik yang berujud manusia dan representasinya (wakilnya) maupun ujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

(2) Faktor Instrumental

Yaitu faktor-faktor yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental antara lain :

a) Kurikulum

Dengan kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan guru mudah mengajar dan cara belajar siswa lebih baik pula.

b) Program

Program pendidikan dan pengajaran sekolah yang telah dirincikan dalam suatu kegiatan yang jelas, akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.

c) Fasilitas

merupakan sarana dalam belajar. Fasilitas yang baik akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar.

d) Guru

Kelengkapan dari jumlah guru dan kualitas dari guru akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika setiap guru memiliki kemampuan, kedisiplinan, dan cara mengajar yang baik akan memungkinkan siswa belajar dengan baik.

(Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1990: 148 – 156).

Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setelah berakhirnya proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil tersebut disebut hasil belajar. Indikator keberhasilan hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai hal-hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes Subsumatif Tes

ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3. Tes Sumatif Tes

ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama satu semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah (Djamarah, 2002: 120).

Setiap proses belajar mengajar selaku menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Pembagian tingkat hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal Pada tingkatan ini seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik Sekali / Optimal Pada tingkatan ini sebagian besar (76 % s/d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / Minimal Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s/d 75 %) saja dikuasai siswa.
4. Kurang Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60 %) dikuasai oleh siswa (Djamarah, 2002: 121).

Dengan melihat data yang terdapat dalam formal daya serap siswa dalam pelajaran dan presensi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar, artinya bahwa perubahan tingkah laku dalam diri individu tidak hanya disebabkan karena masalah belajar, dapat disebabkan karena beberapa sebab, diantaranya masalah remaja, masalah keluarga, masalah seksual dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui perubahan tingkah laku individu, maka dapat dilihat pada ciri-ciri berikut :

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan tertentu
Yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Adanya suatu prosedur (jalannya interaksi)
Yaitu jalannya interaksi yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik
Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing
Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin Disiplin

Dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik yang sadar

g. Ada batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.

h. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan di atas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Edi Suardi, 2002: 46 – 48).

E. Mata Diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan Praktian Komputer

Mata diklat MFPPC merupakan salah satu mata pelajaran produktif Mata diklat tersebut diajarkan di kelas X pada semester dua (2) pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggunya di SMKN 1 Kinali.

Kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang tercantum dalam RPP adalah:

- a. Merencanakan kebutuhan dan spesifikasi PC
- b. Menyambung/memasang periferal secara fisik
- c. Menginstalasi komponen
- d. Memeriksa hasil perakitan PC dan pemasangan *periferal*

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut maka dapat dijabarkan beberapa indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu:

- a. Merencanakan kebutuhan dan spesifikasi PC
 - 1) Memilih peralatan/ komponen PC secara teliti.
 - 2) Menjelaskan diagram blok komputer dan fungsi masing-masing
 - 3) Menjelaskan jenis-jenis piranti *input* dan *output* serta spesifikasi dan perkembangannya Menjelaskan jenis-jenis piranti proses serta spesifikasi dan perkembangannya.
 - 4) Membuat daftar rencana kebutuhan dan spesifikasi
 - 5) Menjelaskan fungsi Pheriferal yang sudah terintegrasi pada sebuah PC
- b. Menyambung/memasang periferal secara fisik pada PC
 - 1) Mengikuti prosedur pemasangan periferal
 - 2) Menguraikan jenis dan fungsi periferal yang digunakan
 - 3) Memasang periferal
 - 4) Mensetting periferal
 - 5) Menjelaskan jenis dan fungsi periferal standar
 - 6) Menjelaskan jenis dan fungsi perangkat identifikasi dan modem
 - 7) Mendiskusikan jenis, fungsi, dan prinsip kerja macam-macam perangkat penyimpanan
 - 8) Menjelaskan cara memasang perangkat periferal
 - 9) Menjelaskan cara mensetting periferal
- c. Menginstalasi komponen
 - 1) Melaksanakan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam pengoperasian peralatan

- 2) Memperlihatkan sikap cermat dan teliti dalam menerapkan prosedur perakitan
 - 3) Menjelaskan prosedur baku perakitan
 - 4) Menguraikan karakteristik dan tata cara penanganan tiap-tiap komponen
 - 5) Menguji komponen-komponen PC sesuai dengan buku manual
 - 6) Menginstalasi komponen
- d. Memeriksa hasil perakitan PC dan pemasangan *peripheral*
- 1) Mengikuti aturan dalam pengujian PC dan periferal
 - 2) Menjelaskan tujuan, produk, prosedur dan cara penggunaan peralatan untuk diagnosis
 - 3) Memeriksa hasil perakitan
 - 4) Memeriksa hasil pemasangan periferal
 - 5) Menguji PC yang telah dirakit
 - 6) Mengecek PC yang digunakan
 - 7) Mengecek kinerja dari PC yang digunakan
 - 8) Mengecek kegunaan periferal apakah sudah sesuai dengan Fungsinya

F. Penelitian yang relevan.

Hasil pengamatan terhadap kepustakaan menunjukkan adanya penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Dwi Wahyuni (2005), yang meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar

mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas II Ma Al Asror Gunung Pati tahun pelajaran 2004/2005.

2. Widiyani Puspita Sari (2005), yang meneliti tentang kesiapan guru sejarah SMA Negeri di Kabupaten Brebes Utara dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Widiyani Puspita Sari (2005), pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta.

G. Kerangka Berfikir

Kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas akan mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Dalam proses belajar, kesiapan menyebabkan seseorang belajar secara aktif, sungguh-sungguh dan penuh gairah. Belajar yang penuh kesiapan akan menumbuhkan hasil yang memuaskan, tetapi sebaliknya belajar tanpa kesiapan memungkinkan hasil yang dicapai kurang memuaskan.

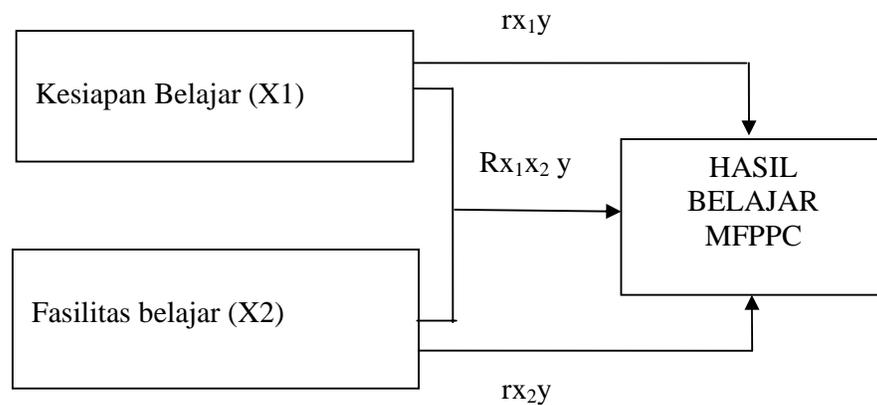
Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Dari berbagai faktor internal dan eksternal khususnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar antara lain dapat dilihat sebagai berikut :

1. Apabila kemampuan belajar tidak di dukung dengan fasilitas belajar yang memadai dari sekolah berupa perlengkapan dan peralatan komputer yang tidak memadai, maka hasil belajar akan ikut terpengaruh, dan pengaruhnya cenderung kurang baik.

2. Apabila kemampuan belajar di dukung fasilitas belajar komputer yang memadai di sekolah, maka perolehan hasil belajar cenderung lebih baik (Sujanto, 1990: 06).

Berdasarkan dari uraian di atas maka, dengan kesiapan belajar dan tersedianya fasilitas belajar siswa disekolah berupa peralatan dan perlengkapan komputer yang memadai, kesempatan belajar yang luas maka dapat menghasilkan perolehan belajar secara baik pula atau optimal.

Jadi kesiapan belajar siswa dan Fasilitas belajar harus sejalan dan saling timbal balik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap Fasilitas belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan computer
2. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara Fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan computer
3. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kesiapan belajar dan Fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan fungsi perifheral dan perakitan computer siswa kelas X SMKN 1 Kinali tahun Pelajaran 2010/2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar MFPPC Siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 sebesar 27,04 % yaitu dalam kategori *Cukup*.
2. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar MFPPC Siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 sebesar 25,00% yaitu dalam kategori *sedang*.
3. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar MFPPC Siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011 sebesar 38,44% yaitu kategori *baik*.

Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor yang dapat menjadikan perubahan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Apabila telah siap dalam belajar dan sering melakukan fasilitas belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi pada mata diklat MFPPC Siswa kelas X SMKN 1 Kinali Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Saran Penelitian

Sehubungan dengan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran kepada guru mata diklat Menerapkan Fungsi Perifheral dan Perakitan Computer sebagai berikut ;

1. Untuk meningkatkan sumbangan kesiapan belajar (X_1), terhadap hasil belajar (Y) disarankan agar dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang perlunya kesiapan dalam melaksanakan pelajaran agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.
2. Untuk tercapainya sumbangan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) disarankan agar disekolah mempunyai fasilitas yang memadai untuk belajar agar siswa dan guru lebih terbantu Serta lebih terarah dalam belajar sehingga akan lebih meningkatkan hasil belajar kearah yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar OSKTR siswa kelas XI SMKN 1 Padang tahun ajaran 2010/2011 sebesar 38,12 % yaitu dalam kategori baik.
2. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar OSKTR siswa kelas XI SMKN 1 Padang tahun ajaran 2010/2011 sebesar 19,11% yaitu dalam kategori sedang.
3. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar OSKTR siswa kelas XI SMKN 1 Padang tahun ajaran 2010/2011 sebesar 50,10 % yaitu kategori baik.

Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran merupakan faktor yang dapat menjadikan perubahan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Apabila telah siap dalam belajar dan sering melakukan pengulangan materi pelajaran maka hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi pada mata diklat OSKTR siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.

B. Saran Penelitian

Sehubungan dengan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran kepada guru mata diklat Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Rendah (OSKTR) sebagai berikut ;

1. Untuk meningkatkan sumbangan kesiapan belajar (X_1), terhadap hasil belajar (Y) disarankan agar dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang perlunya kesiapan dalam melaksanakan pelajaran agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.
2. Untuk meningkatkan sumbangan pengulangan materi pelajaran (X_2) terhadap hasil belajar (Y) disarankan agar dapat memberikan pandangan pentingnya dilakukan mengulangi pelajaran dan memberikan soal-soal latihan dan mengadakan ulangan harian agar siswa mengulangi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbub. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PN Persero balai
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Wahyuni. 2005. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II Ma Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*. Semarang: UNES
- Fitri Ayudya Sari. 2007. *Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Brebes Utara dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Semarang: UNES
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah Thabrany. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mohammad Ali. 1993. *Penelitian Kependidikann Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasioan.
- Sari, Widiyani Puspita (2005), *pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik I Surakarta*. (Skripsi). Surakarta: UNS
- 2009. *SPSS 17 Untuk Pengolahan Data Statistik* . Semarang: Wahana Computer.